



FAKULTAS
PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Optimalisasi Peran Guru dan Fungsi Sekolah sebagai *Support System* dalam Pendidikan Anak dan Remaja Khusus

Forum Belajar Lintas Prodi

Oleh:

Ika Febrian Kristiana

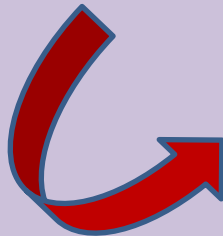
*Imagining
Learning
& Creating
for life*

psikologi.unair.ac.id

Anak Berkebutuhan Khusus : Rekognisi



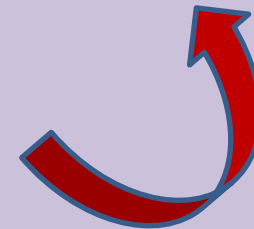
gangguan/ abnormal; hambatan perkembangan; *developmental psychopathology*; ABK



Disabilitas; cacat; ketunaan



Siswa berkebutuhan khusus; Special Educational Need (SEN)



Mengapa ABK perlu diperhatikan??

Data Dunia

laporan survey Global Burden of Disease menunjukkan 5,1% dari 6,4 milyar penduduk dunia tahun 2004 merupakan disabilitas (WHO, 2004)

Data di Indonesia

Sekitar 78.689 ABK di Indonesia pada tahun 2007 meningkat menjadi 85.737 pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2017).

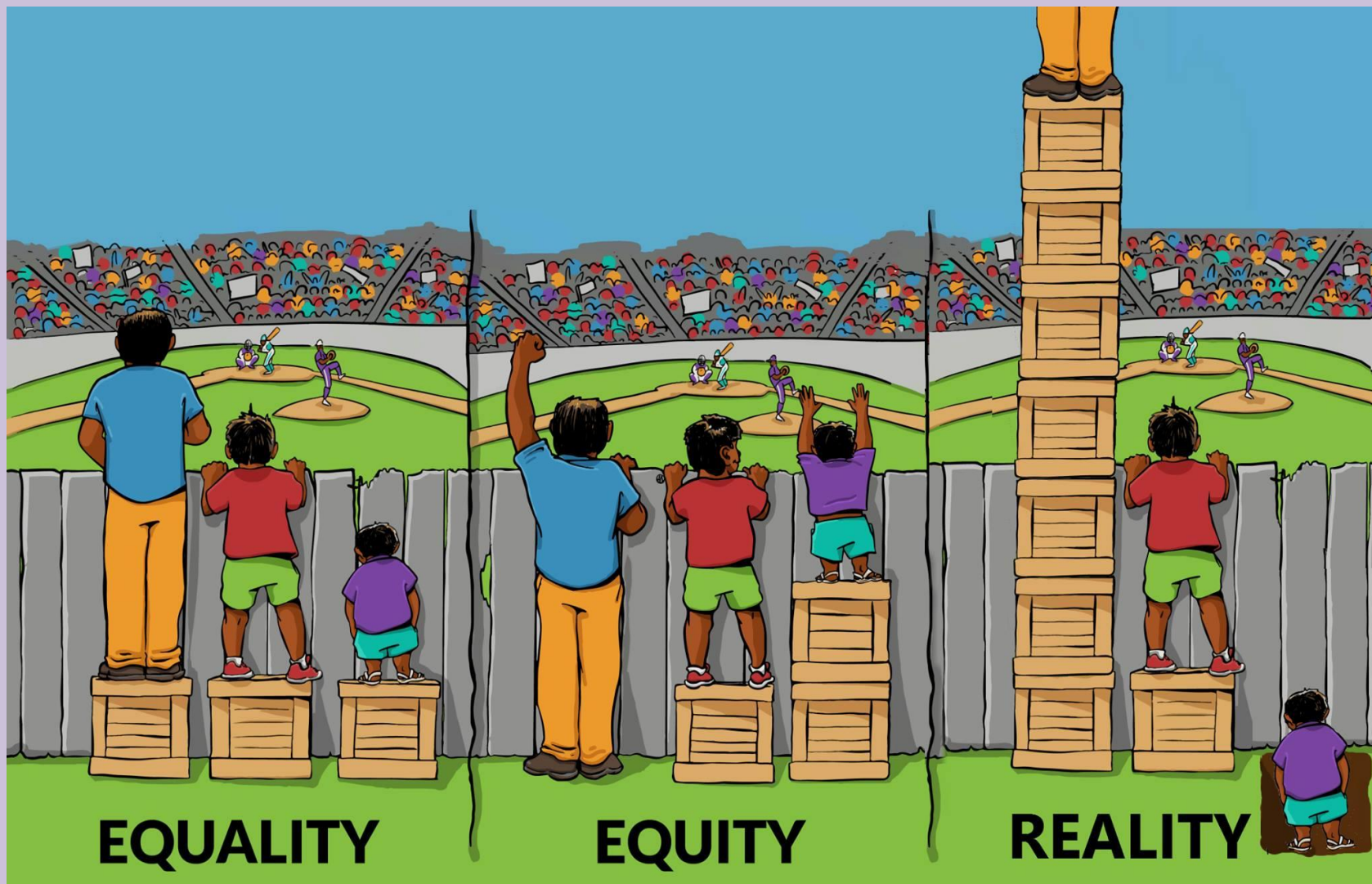
Tidak adanya data yang *up to date* menjadi halangan dalam peningkatan kebijakan yang tepat untuk memperbaiki situasi ABK (UNESCO, 2014).



Setiap anak harus terpenuhi atas hak pendidikan dasarnya tanpa terkecuali (termasuk ABK) (UN CRPD, Pasal 24),



Refleksi



Refleksi



Segregasi dalam Pendidikan bagi ABK



The segregation experienced by children with disabilities in exclusive education is one form of such social oppression.



melahirkan beberapa bentuk diskriminasi terhadap ABK misalnya stereotip dan menerapkan label pada siswa (Noble, 2003; Roose & Howley, 2007).



Meningkatnya angka ABK putus sekolah (Filmer, 2008; Powel, 2006, 2015)

TABEL / TABLE : 1

GAMBARAN UMUM KEADAAN PENDIDIKAN

OVERVIEW OF EDUCATION

TAHUN / YEAR : 2017/2018

Tingkatan dan Jenis Sekolah	Sekolah	Siswa Baru	Siswa	Mengulang	Putus Sekolah
<i>Level and Type of School</i>	<i>Schools</i>	<i>New Entrants</i>	<i>Pupils</i>	<i>Repeaters</i>	<i>Drop Outs</i>
SLB / Special School	2.157	28.763	128.510	3.352	522
Negeri / Public	563	11.144	50.544	1.283	201
Swasta / Private	1.594	17.619	77.966	2.069	321
SD / Primary School	148.244	4.257.224	25.486.506	370.116	32.127
Negeri / Public	131.974	3.662.152	22.153.241	334.631	27.059
Swasta / Private	16.270	595.072	3.333.265	35.485	5.068

TAHUN / YEAR : 2017/2018

Tingkatan dan Jenis Sekolah <i>Level and Type of School</i>	Lulusan <i>Graduates</i>	Guru <i>Teachers</i>	Tenaga Kependidikan <i>Non Teaching Staff</i>	Rombel <i>Classes</i>	Ruang Kelas <i>Graduates</i>
SLB / Special School	126	24.334	2.352	30.314	22.104
<i>Negeri / Public</i>	19	9.668	1.491	10.908	8.203
<i>Swasta / Private</i>	107	14.666	861	19.406	13.901
SD / Primary School	4.115.553	1.485.602	96.056	1.115.194	1.072.136
<i>Negeri / Public</i>	3.660.568	1.301.097	83.694	972.110	930.825
<i>Swasta / Private</i>	454.985	184.505	12.362	143.084	141.311

JUMLAH SISWA MENURUT JENIS KETUNAAAN DAN STATUS SEKOLAH*NUMBER OF PUPILS BY TYPE OF HANDICAPPED AND STATUS OF SCHOOL***SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) / SPECIAL SCHOOL (SS)****TAHUN / YEAR : 2017/2018**

No.	Jenis Ketunaan <i>Type of Handicapped</i>	Negeri / Public		Swasta / Private		Jumlah / Total	
		Jml/No.	%	Jml/No.	%	Jml/No.	%
1.	Tunanetra / <i>Blind</i>	1.678	3,32	2.138	2,74	3.816	2,97
2.	Tunarungu / <i>Deaf</i>	10.494	20,76	15.025	19,27	25.519	19,86
3.	Tunagrahita <i>Mentally Retarded</i>	29.240	57,85	42.171	54,09	71.411	55,57
4.	Tunadaksa / <i>Physical Handicapped</i>	2.579	5,10	3.458	4,44	6.037	4,70
5.	Autisme/Autism	191	0,38	562	0,72	753	0,59
6.	Tuna Ganda <i>Multiple Handicapped</i>	6.362	12,59	14.612	18,74	20.974	16,32
Jumlah / Total		50.544	100,00	77.966	100,00	128.510	100,00

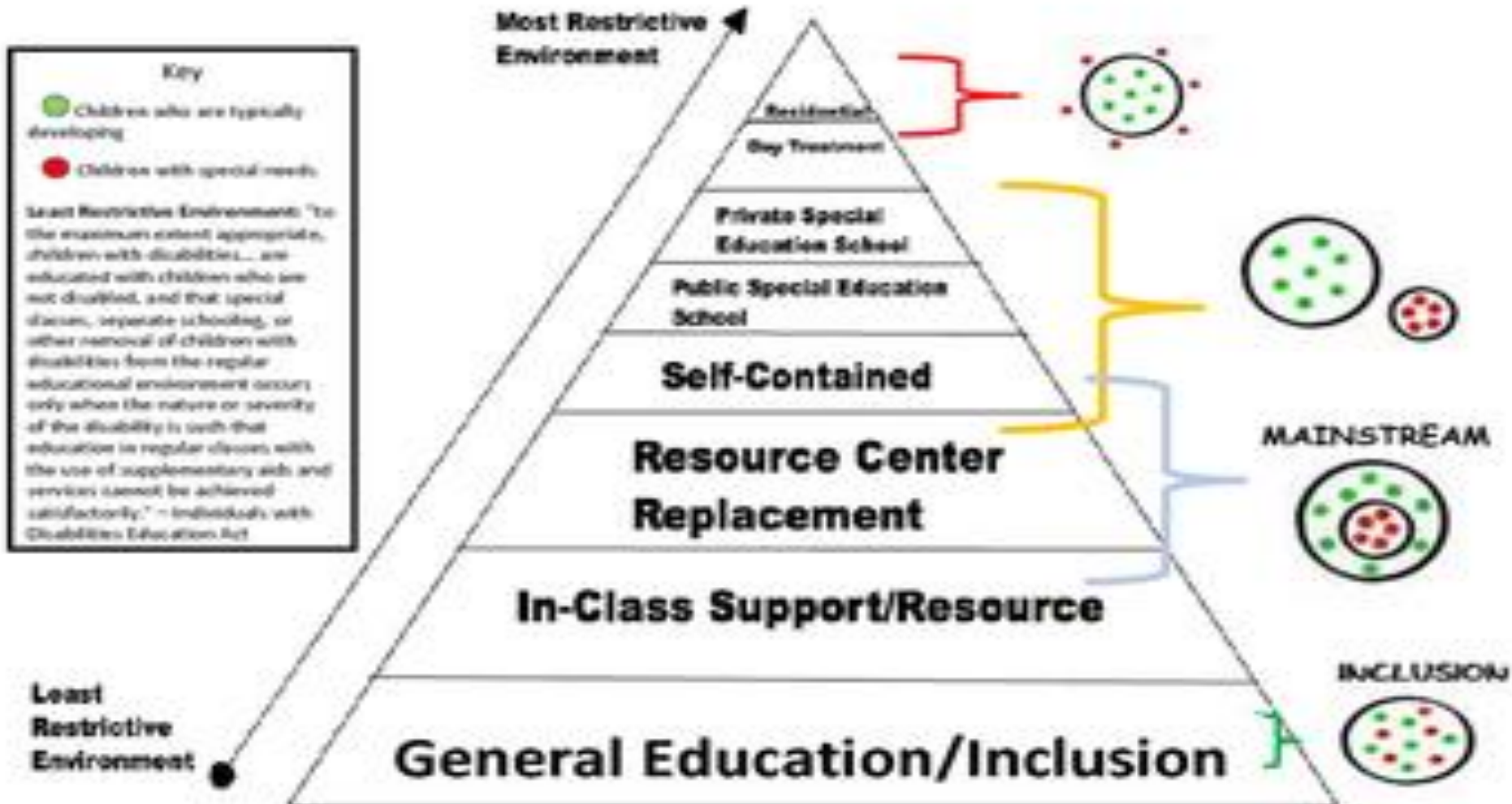
Inclusive education (IE), Is it a solution?

Landasan Yuridis

1. The Salamanca Statement (1994)
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.70 tahun 2009



IE : A Recognition



WHAT IS INCLUSIVE EDUCATION?

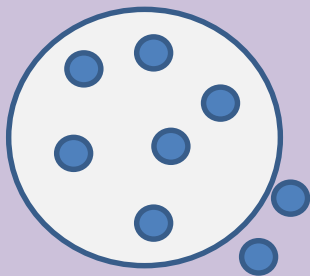
It is NOT

- Keeping children with disabilities out of school
- Segregated special education schools
- Separate classes integrated into regular schools

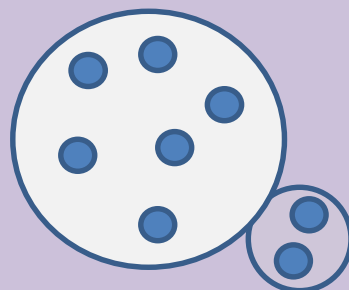
It IS

- Including all children in mainstream schools

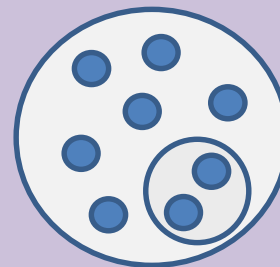
Exclusion



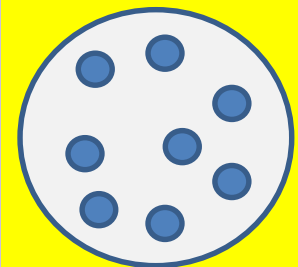
Segregation



Integration



Inclusion



IN INDONESIA

- The term 'inclusive education' started to gain attention in 2001 when Directorate for Special Education of Indonesia initiated a pilot project on inclusive education (Nasichin, 2001).
- The first pilot project of inclusive school was held in Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta (Suroto, 2002).
- <https://www.youtube.com/watch?v=Bd-dYWpbkdk>

Sekolah reguler → sekolah inklusi , Problem apa yang muncul?



pengetahuan dan ketrampilan
guru reguler



Fasilitas – sarana prasarana



Lingkungan
(orangtua, siswa
reguler, masyarakat)





**Apa yang
dilakukan
dalam
penelitian
ini?**

Problem guru

- mandatori sekolah umum menjadi sekolah inklusi menekankan peran penting guru reguler. Tanpa adanya kesiapan pengetahuan dan ketrampilan dari guru reguler merepresentasikan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks namun tidak diiringi dengan kemampuan kontrol yang meningkat dari guru (Karasek, 1979; Forlin, 2001; Tanudjaja, 2013).



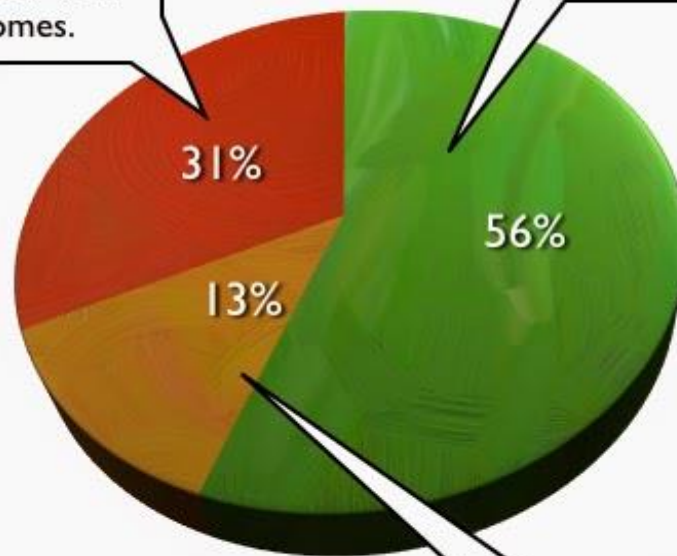
- Membutuhkan guru yang memiliki keterikatan terhadap pendidikan inklusi
(Giangreco dkk, 2010; Combs, Elliott, & Whipple, 2010; Kristiana, Handoyo, Hendriani, 2019).

Teacher Engagement

Gallup Survey of Teacher Engagement

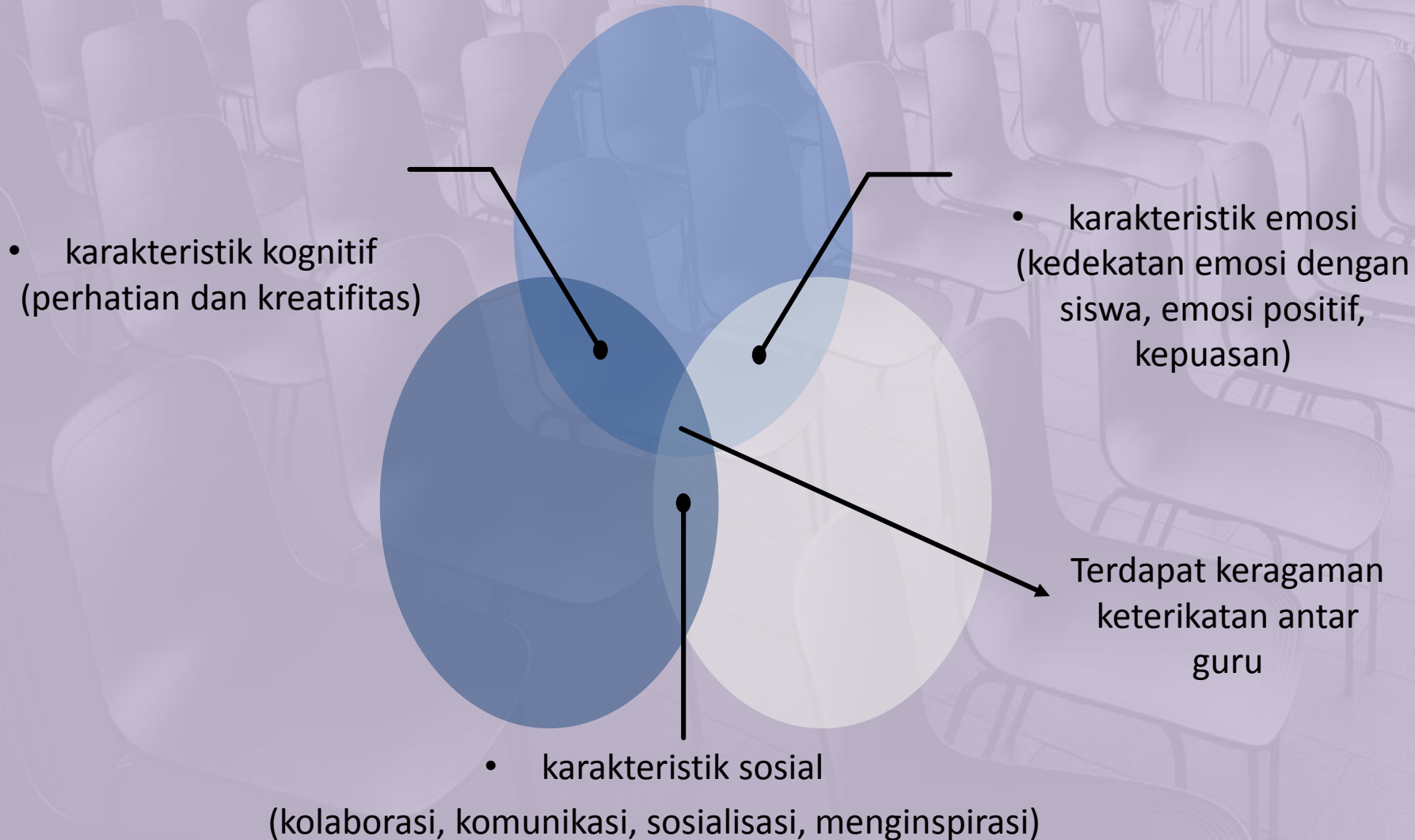
ENGAGED teachers are involved in, enthusiastic about, and committed to their work. They constantly look for new and better ways to achieve outcomes.

NOT-ENGAGED teachers may be satisfied with their job, but they are not emotionally connected to their workplaces and are unlikely to devote much discretionary effort to their work.



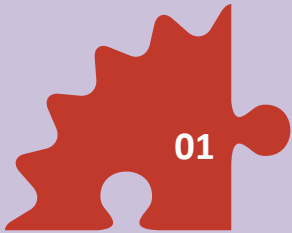
ACTIVELY DISENGAGED teachers are dissatisfied with their workplaces and are likely to spread negativity to their coworkers.

Literatur dan pre-eliminary study



Konstruk keterikatan dari Klassen dkk (2013) merupakan kondisi pikiran yang positif berhubungan dengan pekerjaan dari profesi guru yang ditunjukkan dengan mencurahkan seluruh energi dan perhatian dalam mengajar, respon emosi yang positif, tingkat kehangatan dan komitmen dalam relasi dengan siswa dan rekan kerja.

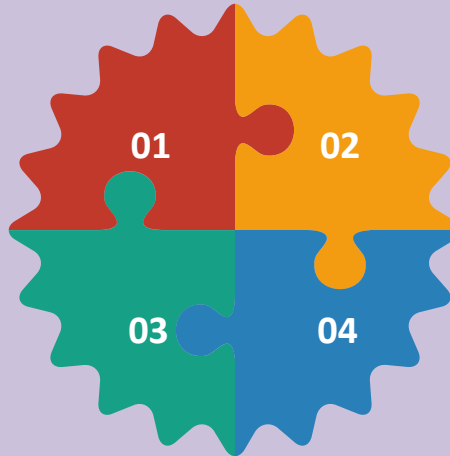
rekomendasi dari studi-studi sebelumnya tentang keterikatan



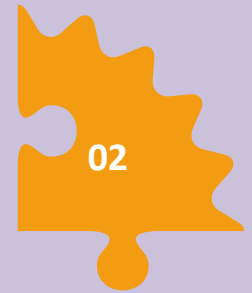
Perlu diuji dalam berbagai konteks pekerjaan secara natural



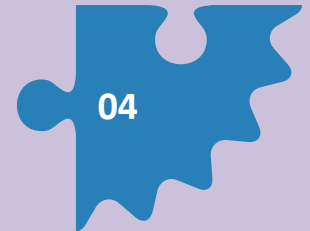
mempertimbangkan adanya hubungan resiprokal antara keterikatan dengan penyebabnya



Penjelasan proses psikologis unik terbentuknya keterikatan



memahami pengalaman psikososial ketika fokus pada dinamika proses



- Problem Teoretik

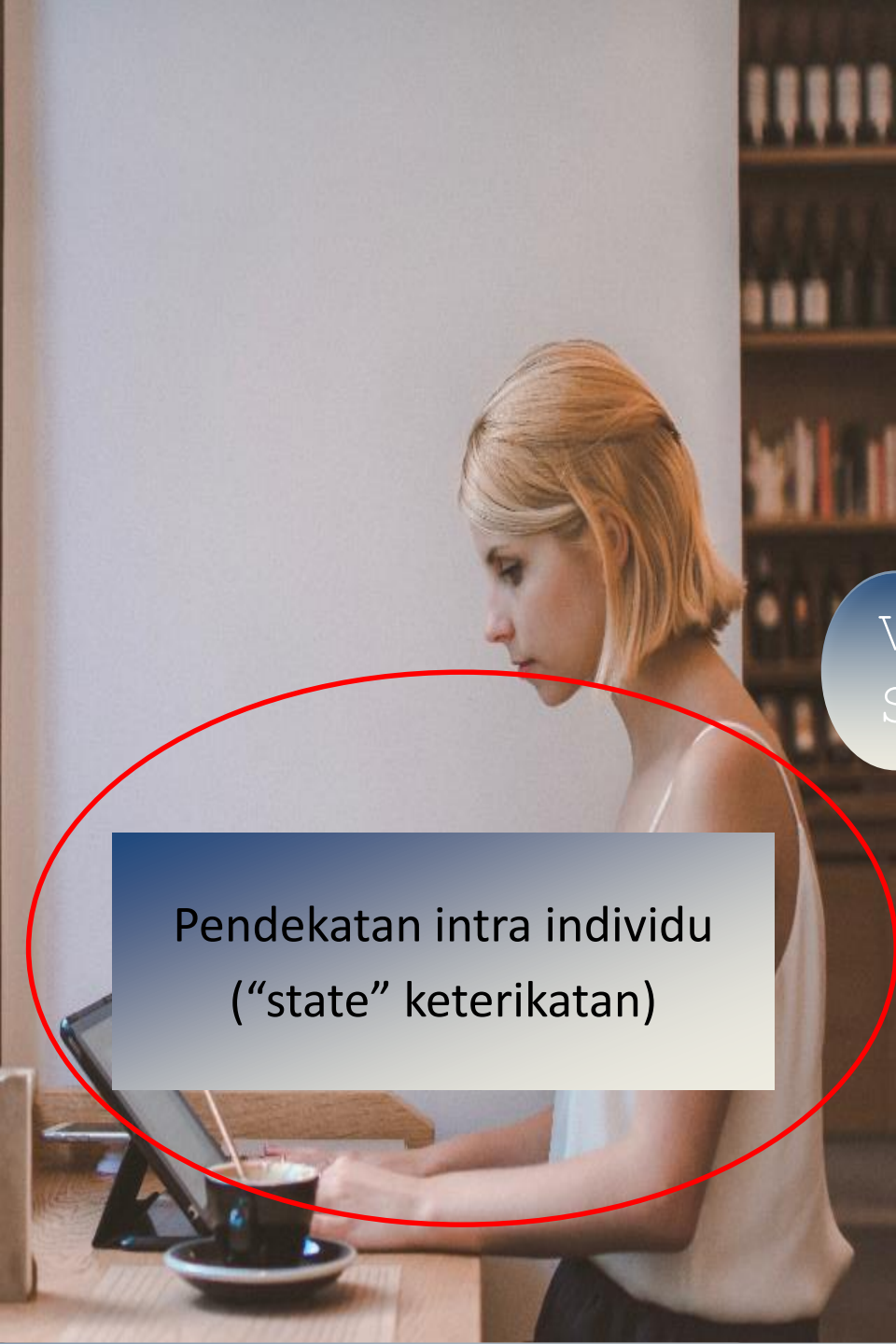
- Model teoretik keterikatan yang ada belum memadai untuk memahami proses psikologis yang unik dari terbentuknya keterikatan beserta dinamikanya pada individu

- model teoretik keterikatan yang ada belum tentu sesuai untuk menjelaskan dinamika proses keterikatan jika tidak dilakukan dalam konteks natural dari suatu pekerjaan

- sekolah sebagai organisasi sosial; terjadi proses analisis transaksional yang saling mempengaruhi dalam interaksi yang membentuk perilaku guru dan siswa

Dengan demikian, diperlukan penjelasan mengenai dinamika proses keterikatan guru terhadap pendidikan inklusi.

Dinamika proses yang dimaksud adalah perubahan (fluktuasi) yang menyertai proses terbentuknya keterikatan dimana secara teoretis akan memberikan pemahaman pada bagaimana proses psikologis beserta dinamikanya yang terjadi pada individu guru sehingga membuatnya menjadi terikat terhadap pendidikan inklusi.



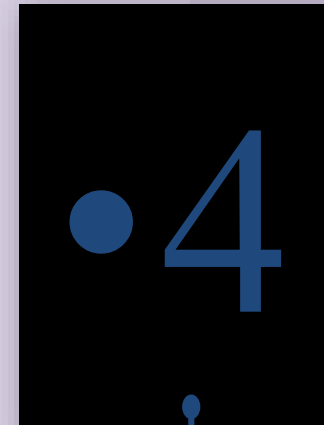
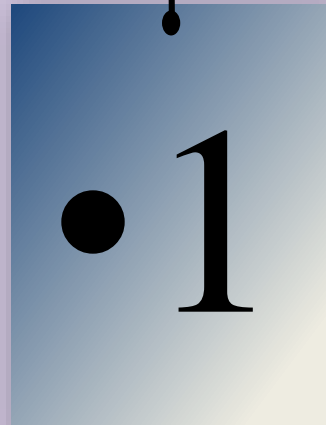
Pendekatan intra individu
("state" keterikatan)

V
S



Pendekatan antar individu
("static-trait" keterikatan)

- Bagaimana rumusan teori substantif yang menjelaskan tentang dinamika proses keterikatan guru terhadap PI?



- Bagaimana proses psikologis yang melatarbelakangi terbentuknya keterikatan guru terhadap PI?

- Bagaimana gambaran perilaku keterikatan guru kelas terhadap PI?

- Kondisi apa saja yang bersumber dari individu maupun lingkungan yang turut menentukan terbentuknya keterikatan guru kelas terhadap PI?

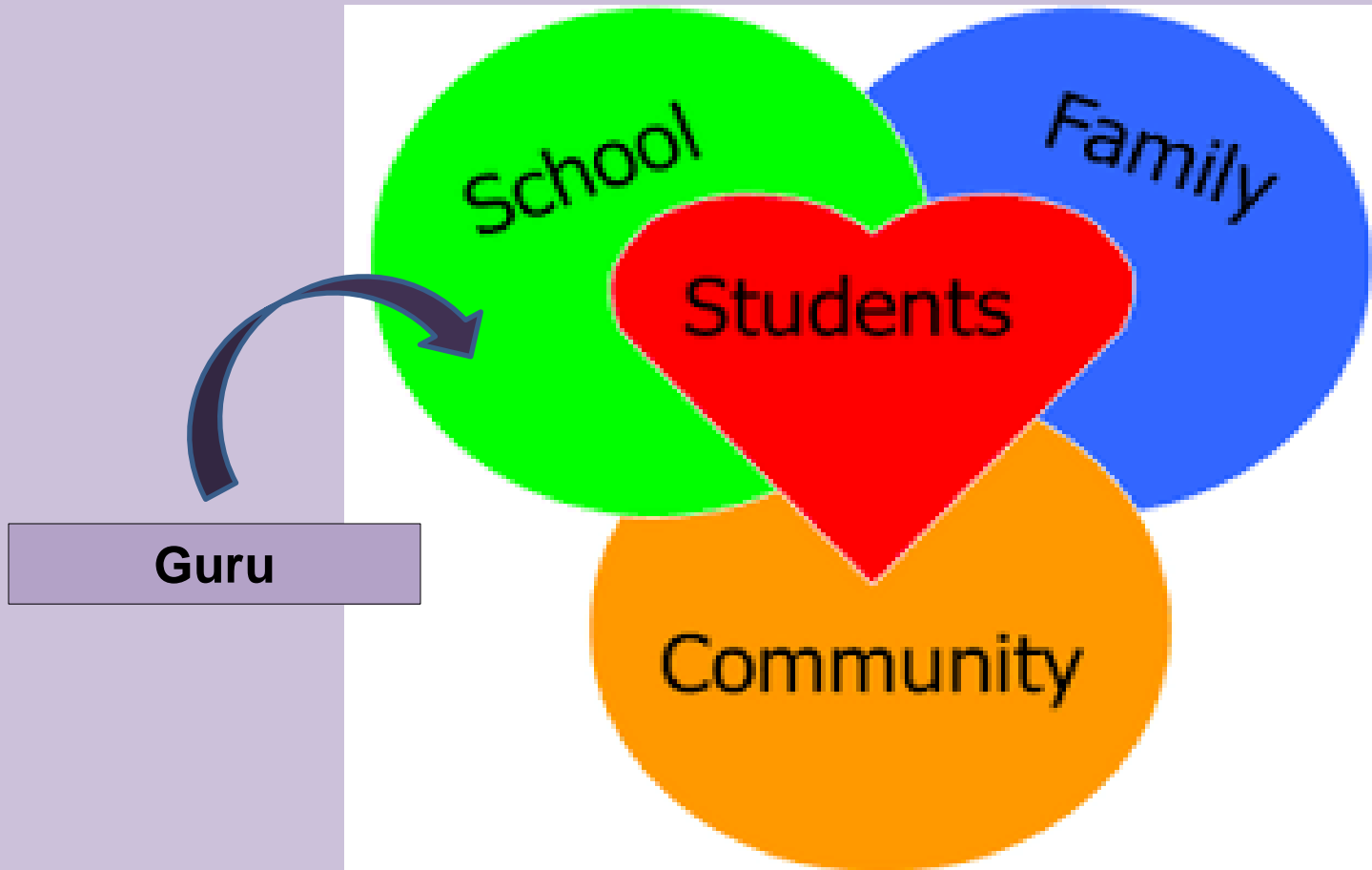
What happened in class? (Parent -- kids = teacher -- student)

SOCIAL LEARNING - BY JBARBEE010

WWW.TOONDOO.COM



Pendidikan sebagai sebuah sistem



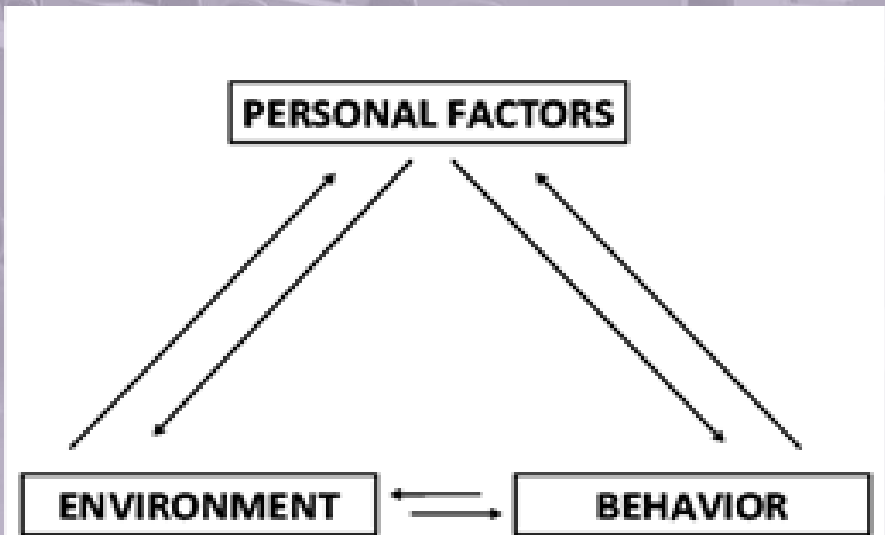
Perspektif Belajar Sosial



(Albert Bandura, 1978)

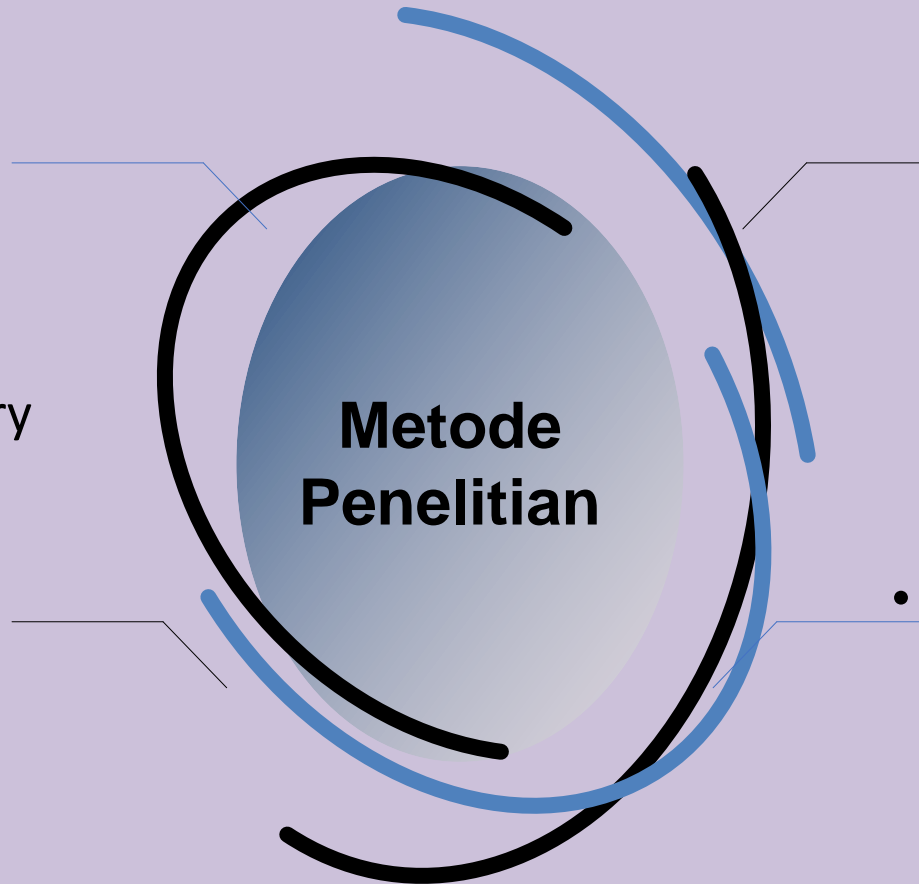


- *reciprocal determinism* prinsip analitik dasar untuk menganalisis fenomena psikososial pada level perkembangan intrapersonal, transaksi interpersonal, dan fungsi interaktif dari sistem sosial dan organisasional



- Pendekatan *systematic procedures*
Grounded Theory

- Partisipan :
utama (guru reguler) dan pendukung (GPK, KS)

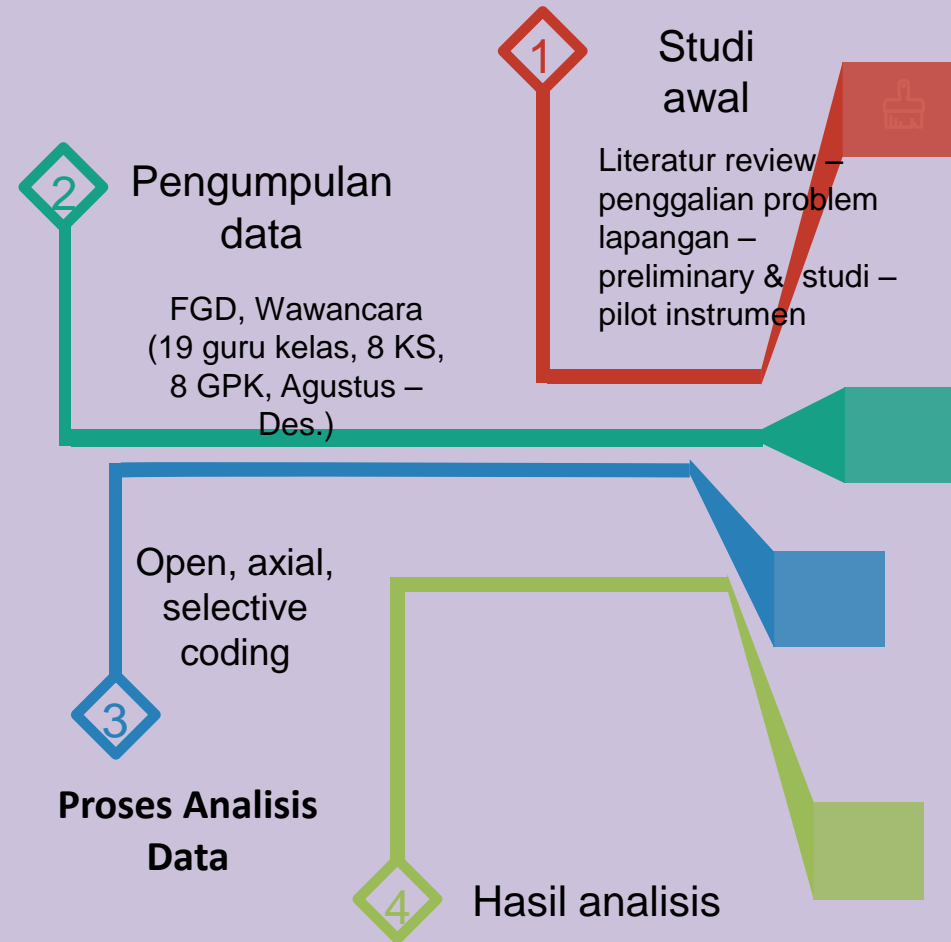


- Pengumpulan data :
wawancara & FGD

- Pengorganisasian & analisis data:
komparatif konstan dgn bantuan software NVivo)

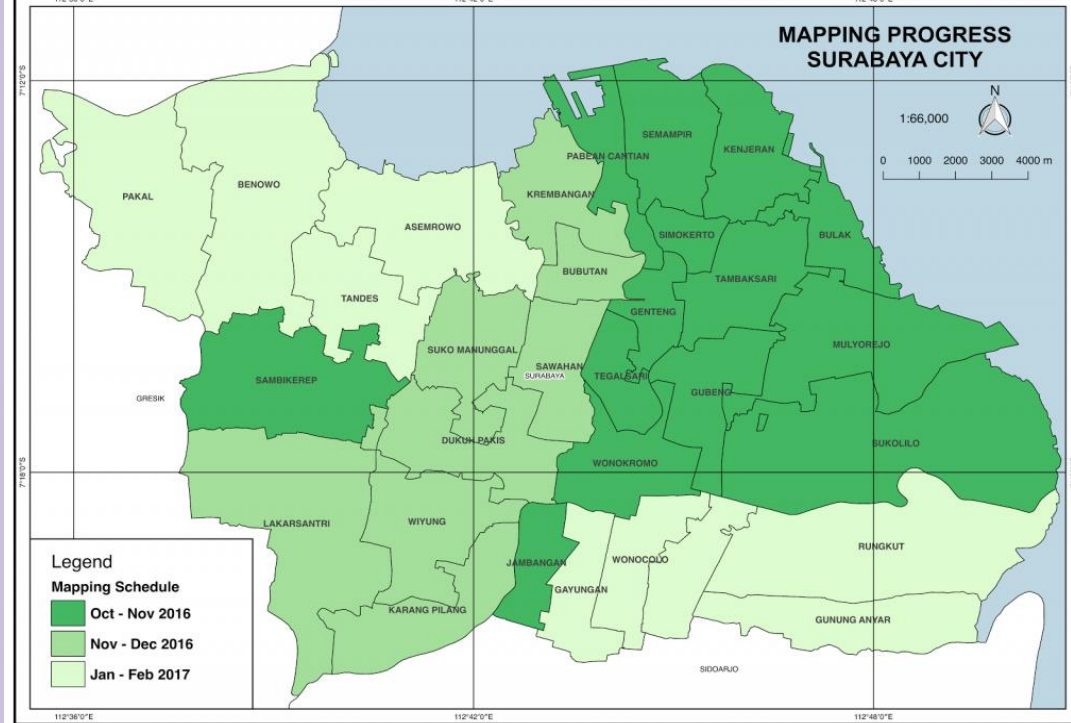
Pengumpulan data – analisis data

Pengumpulan data – analisis data dalam kualitatif bersifat sirkuler hingga mencapai saturasi



Pengumpulan Data

Guru-Guru (dengan kriteria memiliki keterikatan terhadap pendidikan inklusi) dari 15 SDN inklusi yang tersebar di Surabaya



No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Kecamatan
1	SDN KLAMPIS NGASEM I	Jl. Arif Rahman Hakim 99-C	Sukolilo
2	SDN KALIRUNGKUT I	Jl. Puskesmas Kalirungkut No.8	Rungkut
3	SDN GUNUNGANYAR 273	Jl. Perum IKIP Gunung Anyar	Gununganyar
4	SDN AIRLANGGA I	Jl. Gubeng Airlangga I/52	Gubeng
5	SDN KEBONSARI I	Jl. Kebonsari sekolahan	Jambangan
6	SDN NGAGELREJO III	Jl. Bratang Wetan I No.16	Wonokromo
7	SDN SAMBIKEREP I	Jl. Raya Sambikerep No. 41	Sambikerep
8	SDN BALAS KLUMPRIK I	Jl. Balas Klumprik 125	Wiyung
9	SDN BABAT JERAWAT I	Jl. Raya Babat Jerawat 1	Pakal
10	SDN PENELEH I	Jl. Klimbangan I no 15	Genteng
11	SDN PETEMON II	Jl. Tidar No.125	Sawahan
12	SDN KAPASARI I	Jl. Pecindilan II/43	Genteng
13	SDN WONOKUSUMO IV	Jl. Wonokusumo Tengah 4	Semampir
14	SDN TANAH KALIKEDINDING I	Jl. Kalilom Lor Indah No.1-3	Kenjeran
15	SDN KREMBANGAN UTARA I	Jl. Dapuan Baru 80	Pabean Cantikan

Langkah Mencapai Keterpercayaan (*Thrustworthiness*) penelitian kualitatif

1

melakukan triangulasi sumber data.

2

mendokumentasikan seluruh proses yang dilakukan dalam penelitian dengan lengkap dan terperinci – dalam lampiran

3

Mengorganisasikan data dengan baik dan sistematis (bantuan Nvivo dan memo)



8

secara rutin peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti sesama kualitatif, promotor, dan kopromotor

4

melakukan *memberchecking* – dilakukan peneliti secara langsung maupun melalui whatsapp grup

5

membuat narasi yang lengkap dengan menguraikan data dengan jujur dan transparan

6

Peneliti meluangkan waktu cukup lama berada di lapangan, berinteraksi dengan partisipan untuk memahami setting penelitian.

7

konsisten melaksanakan langkah-langkah analisis data komparatif konstan dan menguraikan proses yang telah dilakukan dalam laporan hasil penelitian

SEMESTER I
BIMBINGAN (Penasihat Akademik/ Promotor/ Ko-Promotor)

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan PA/ Promotor/ Ko-Promotor	Keterangan Masalah
24/1 '18	Menentukan fokus riset → ketertarikan guru → pengalihan data awal / masalah ke praktik ke-terkaitan guru pada kancab yg akan diteliti dgn meta de kuantitatif & kualitatif → perkuat literatur review		→ hasil pengalihan data tingkat ketertarikan guru keburda (ada yg bingung & rambal) → hasil lit. review: kalau dgn pendekatan antar individu memang jadinya membandingkan logika yang punya gaya faktor (variabel yg mempengaruhi) → sudah kuantitatif & model antekapan yg belum ada penjalamaannya adalah bgm kline proses psikologis dan ketertarikan
Mei '18	1. mencari penjelasn tentang dinamika. Apa yg dimaksud dgn dinamika? 2. gap teoretik 3. siapkan poin-poin / membuat draft kualifikasi		nama & niat dan perspektif build theory & affective shift model. tapi catatan yg diperoleh atas rekaman riset tsb bahwa model yg ada blm bisa menjelaskan dinamika dlm orang bisa tingkat relasi regulasi emosi ↓ Dinamika yg dimaksud adalah proses perubahan sari tak terikat menjaga tingkat (proses psikologis seperti apa) ↓ kita berbicara proses maka pendekatan kualitatif menjadi sesuai

ini dibawa dan diisi setiap kali proses pembimbingan

Dokumentasi upaya menjaga

Thrustworthiness



DAFTAR LAMPIRAN

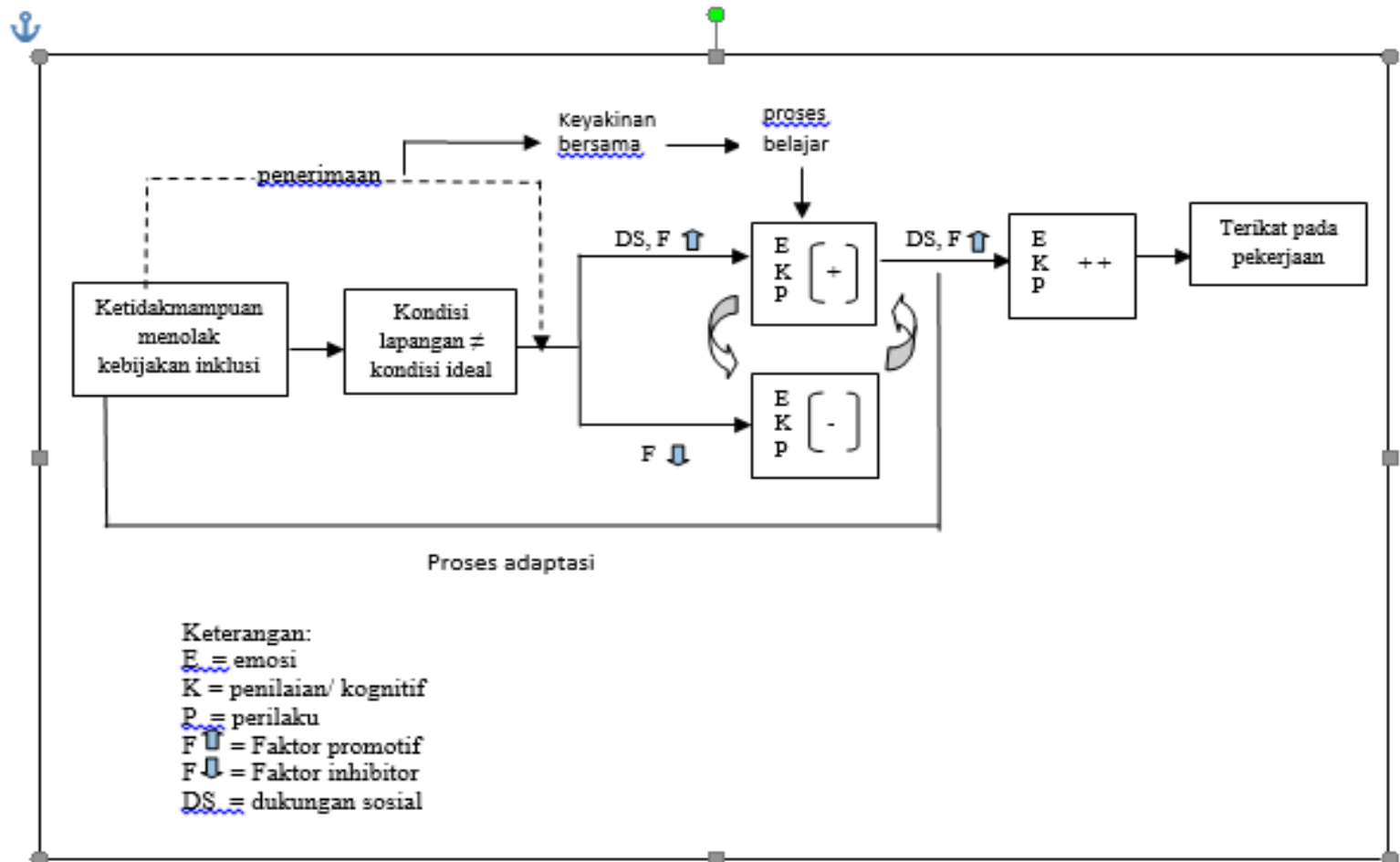
⊕	Lampiran 1. Proses Perumusan Pertanyaan Wawancara.....	212
	Lampiran 2. Tabel Panduan Focus Group Discussion.....	214
	Lampiran 3. Panduan Wawancara.....	216
	Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	218
	Lampiran 5. Contoh Informed Consent.....	219
	Lampiran 6. Tabel Open Coding.....	222
	Lampiran 7. Transkrip wawancara.....	272

HASIL PENELITIAN

Gambaran guru sekolah inklusi yang terikat pada peran pekerjaannya direpresentasikan pada 3 aspek, meliputi:

- 1 Terikat emosi didefinisikan sebagai adanya ikatan terhadap pekerjaan yang dirasakan dapat membuat emosi guru menjadi lebih positif
- 2 Terikat kognitif didefinisikan sebagai pikiran guru yang menyerap kuat hingga tidak dapat lepas dari peran pekerjaan dimanapun guru berada.
- 3 Terikat perilaku ini memberikan nuansa yang kuat dalam menggambarkan keterikatan guru terhadap pendidikan inklusi. Terikat perilaku didefinisikan sebagai perilaku-perilaku yang menunjukkan bahwa guru memiliki kesungguhan dalam menjalankan peran pekerjaannya, antara lain: aktif mengembangkan instruksional; menggali potensi dan bakat siswa; mengajar dengan hati; berinteraksi secara kolaboratif dan suportif dengan rekan kerja; membangun komunikasi dan kerjasama intensif dengan orangtua; berinteraksi secara stimulatif, empatik, dan tidak diskriminatif dengan siswa; melakukan manajemen waktu dalam bekerja; dan aktif melakukan pengembangan diri serta kompetensi.

Bagaimana proses psikologis yang melatarbelakangi terbentuknya keterikatan guru kelas terhadap pendidikan inklusi?



Gambar 5. 5 Bagan Proses Psikologi Keterikatan Guru

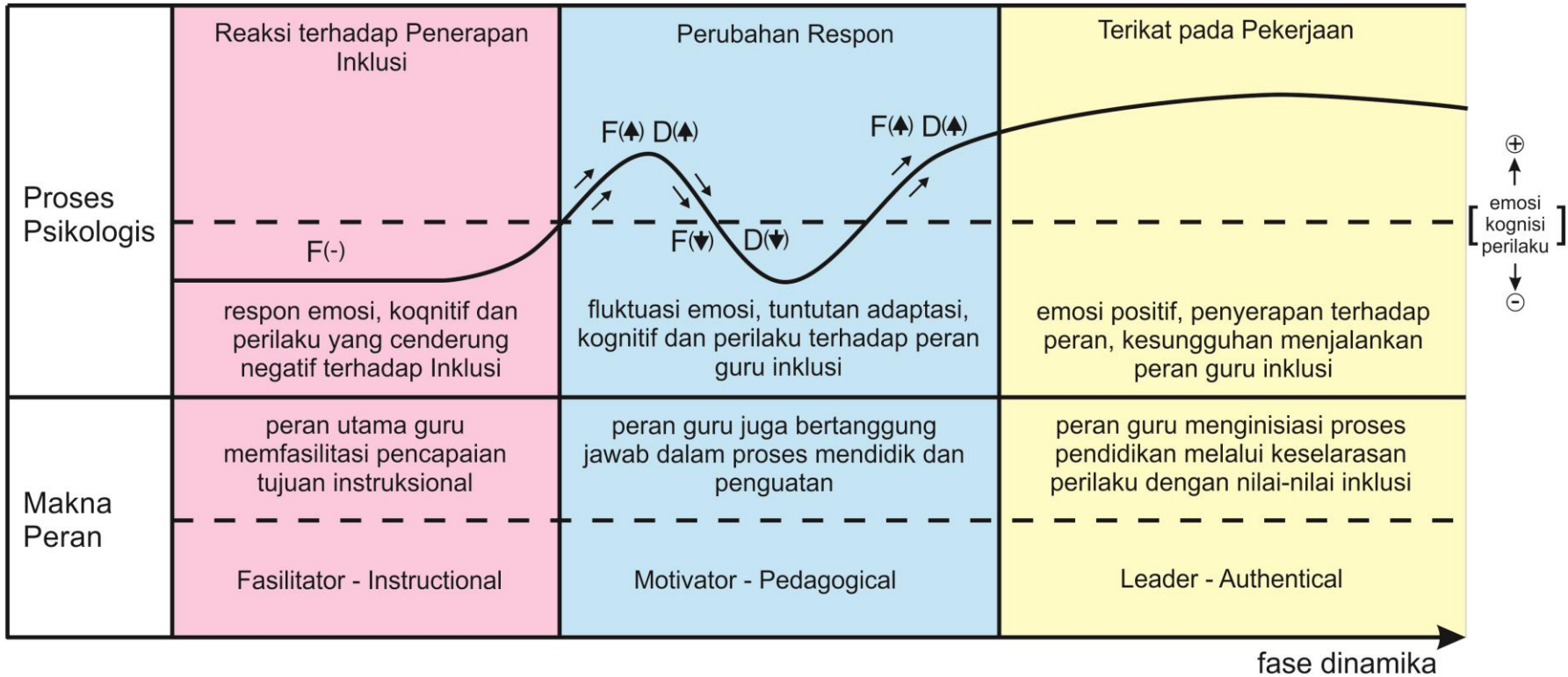
Kondisi apa saja yang bersumber dari individu maupun lingkungan yang turut menentukan terbentuknya keterikatan guru kelas terhadap pendidikan inklusi?

- faktor promotif
 1. faktor kontekstual (kejelasan identifikasi terhadap ABK dan dukungan sosial)
 2. faktor internal guru (penerimaan, harapan, keyakinan, nilai religiusitas, dan proses belajar).
 3. Dukungan sosial (4 pilar)
- faktor inhibitor
 1. faktor kontekstual (terbatasnya jumlah GPK, kuota siswa yang berlebih di kelas, beban administratif, fasilitas yang kurang memadai)
 2. faktor internal guru (kurangnya kompetensi guru).

Bagaimana teori substantif yang menjelaskan dinamika proses keterikatan guru kelas terhadap pendidikan inklusi?

Proses yang dilalui guru untuk dapat terikat pada pekerjaan, meliputi 3 fase, yaitu: fase reaksi (awal) terhadap penerapan kebijakan inklusi, fase perubahan respon, dan fase terikat pada pekerjaan. Fase-fase tersebut memberikan pemahaman tentang adanya dinamika (perubahan berupa fluktuasi) dalam proses terbentuknya keterikatan guru terhadap pendidikan inklusi. Fase dinamika proses keterikatan guru digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Dinamika Proses Keterikatan Guru terhadap Pendidikan Inklusi



Keterangan gambar :

F(-) : faktor negatif (contohnya ketiadaan pengetahuan dan asesmen siswa)

F(♣) : faktor promotif guru dalam menjalankan peran (asesmen awal, faktor kontekstual, keyakinan, harapan penerimaan dan proses belajar)

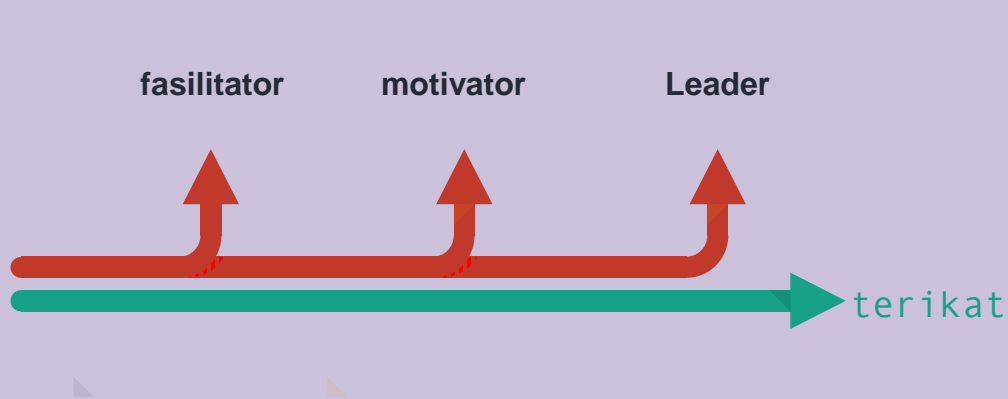
F(♠) : faktor inhibitor guru dalam menjalankan peran (ondisi siswa, SDM, tidak adanya keterlibatan ortu dan kurangnya fasilitas)

D(♣) : adanya dukungan sosial (dari 4 pilar, yaitu orang tua, sekolah, pemerintah dan masyarakat)

D(♠) : tidak adanya dukungan sosial

2. Temuan Unik lainnya

1. adanya pergeseran makna secara gradual yang mengiringi fase perubahan dari terbentuknya keterikatan guru terhadap pendidikan inklusi



Fasilitator - fokus pada instruksional



Motivator - tidak hanya menjalankan aktivitas instruksional namun juga memberikat dorongan / motivasi



Leader - menjadi guru yang autentik yaitu mampu mengarahkan diri sendiri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai inklusi serta menjadi teladan (agen inklusi) bagi lingkungan semua bertujuan mencapai keberhasilan pendidikan inklusi

2. Temuan Unik sekaligus Rekomendasi Riset ini:

2. keyakinan bersama atau *collective efficacy* .

Keyakinan bersama sebagai faktor promotif keterikatan guru juga merepresentasikan budaya kolektif di Indonesia.

3. Konsep penerimaan yaitu sebuah kondisi dimana individu tidak dapat melakukan penolakan atau memilih hal yang berbeda karena berada pada situasi antara keterpaksaan dan ketidakberdayaan.

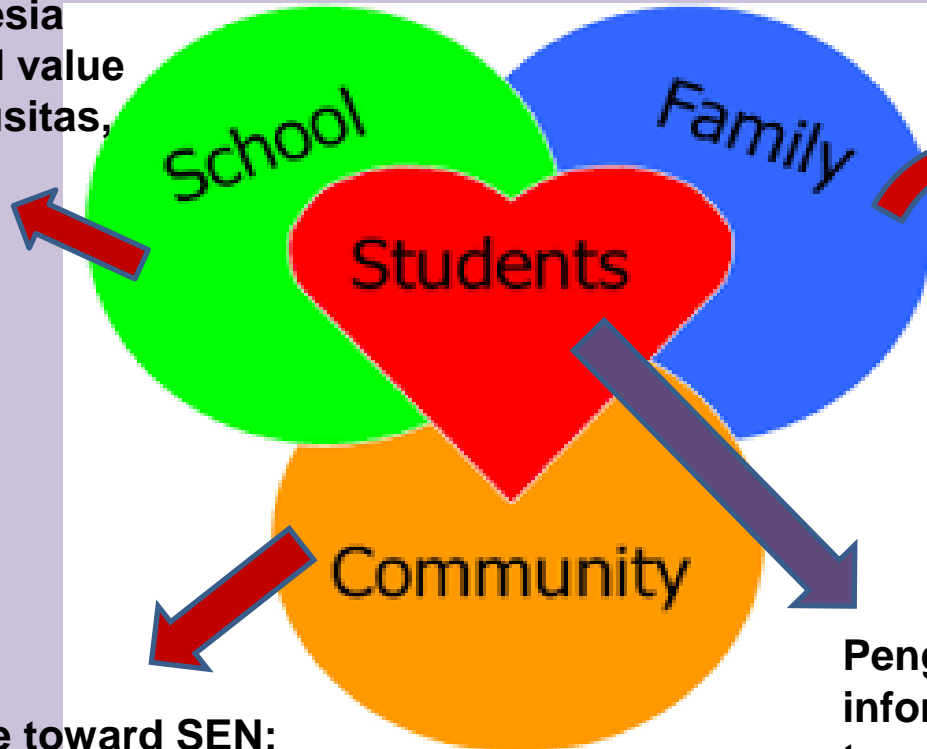
4. nilai religiusitas menjadi faktor yang penting dalam proses adaptasi guru yang mendorong guru untuk bertahan (menerima sepenuh hati) dan lebih bersemangat dalam bekerja.

5. Reciprocal interaction antara penyebab dan dampak keterikatan

6. Sinergi 4 pilar sumber dukungan social bagi guru (sekolah, orangtua, komunitas/masyarakat, pemerintah)

SUCCESSIVE IE → A Systems Approach, Rekomendasi dari berbagai penelitian :

Kepemimpinan di sekolah; di Indonesia teachers' personal value (ex; efikasi, religiusitas, komitmen; hope); school based intervention (LRI)

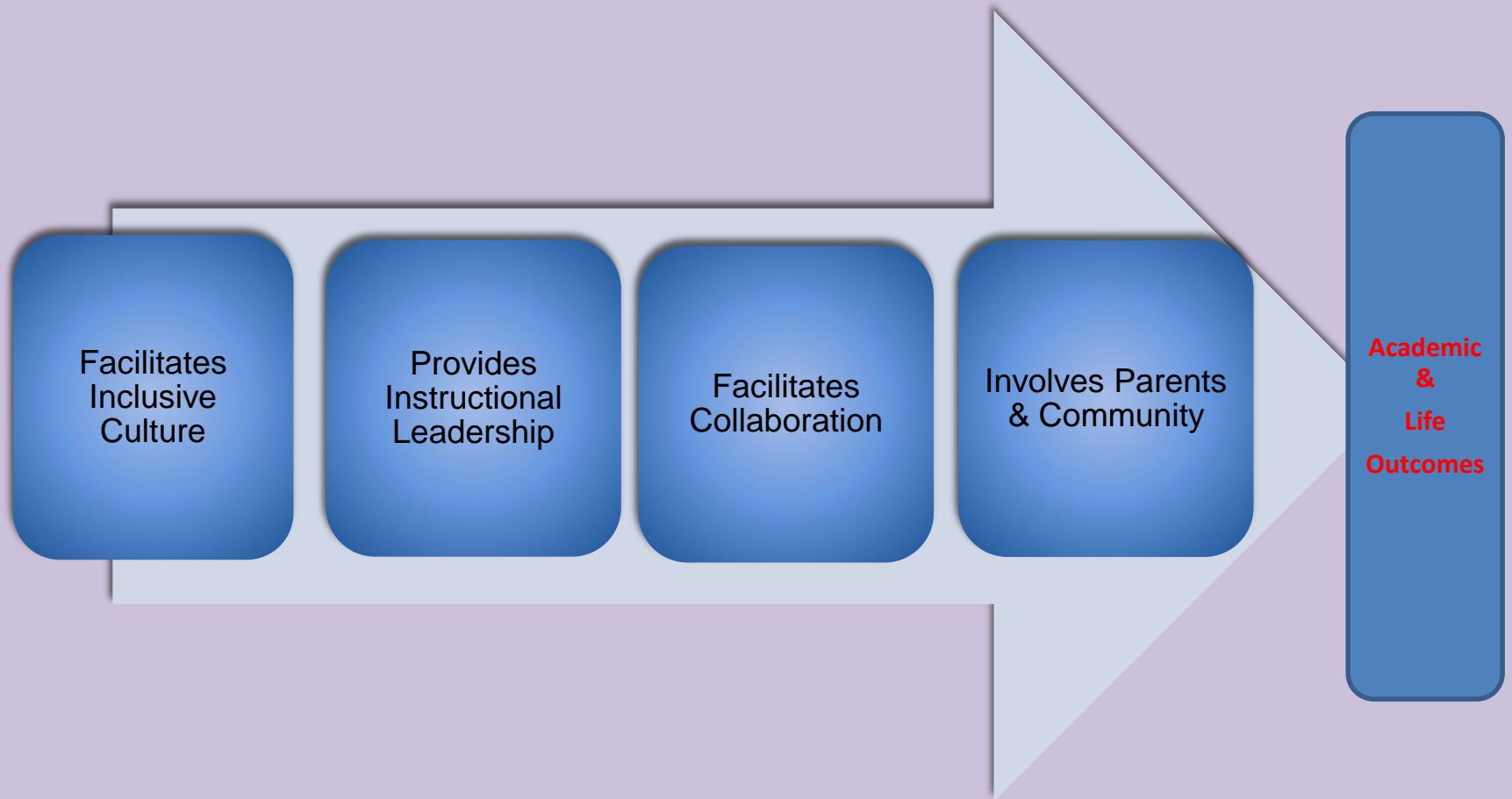


Parents' acceptance;
Parents' engagement

Social acceptance toward SEN;
social inclusion; community involvement (community based intervention)

Pengembangan asesmen informal; readiness to school; teacher -- student relationship; students' achievement; interaksi siswa ABK -- non ABK; students absenteeism

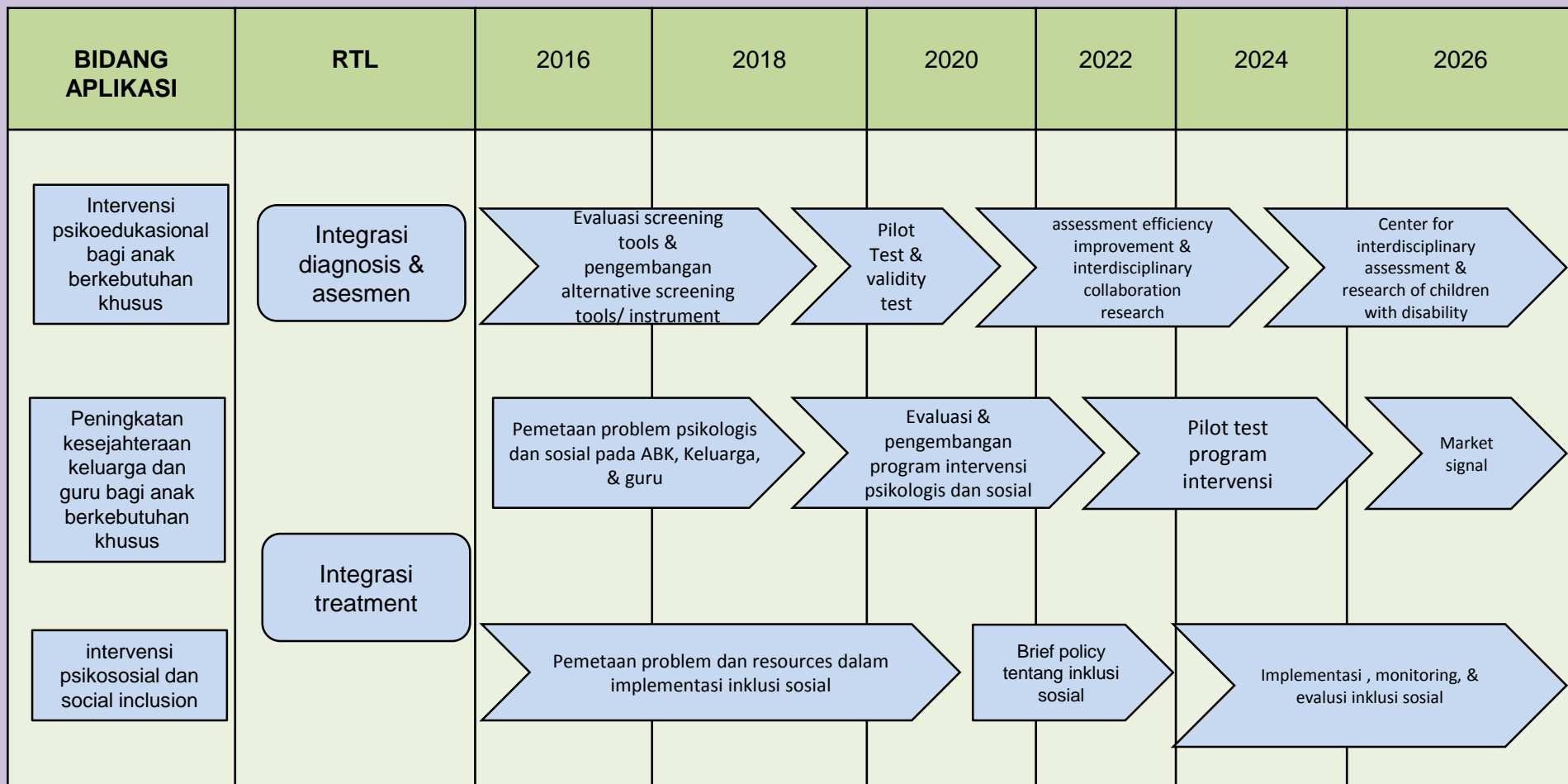
Kepemimpinan di Sekolah





Just sharing "Research Road map Ika Febrian"

Road Map Peningkatan Derajat Kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus dan sistem sosial yang terlibat dalam tumbuh kembang ABK secara Berkelanjutan



Terima Kasih



081330440263



ika.f.kristiana@gmail.com /
i.f.kristiana@gmail.com